

BAB: II

FUNGSI DAN PERAN KURIKULUM PENDIDIKAN

(Sholeh Hidayat)

A. Kurikulum Pendidikan dalam Pembelajaran

Kurikulum dalam pembelajaran menunjukkan kepada suatu niat dan harapan yang dituangkan dalam bentuk rencana atau program pendidikan untuk dilaksanakan oleh guru di sekolah. Isi kurikulum adalah pengetahuan ilmiah, kegiatan pengalaman belajar yang disusun sesuai dengan taraf perkembangan ideal, apabila dilaksanakan atau ditransformasikan oleh guru kepada siswa ke dalam suatu kegiatan proses belajar dan pembelajaran. Dengan kata lain proses pembelajaran suatu mata pelajaran adalah operasionalisasi dari kurikulum (kurikulum aktual)

Pada hakekatnya tujuan pendidikan bukan hanya menyampaikan mata pelajaran (*courses*) melainkan pengembangan pribadi siswa dan belajar cara hidup dalam masyarakat atau pembinaan pribadi siswa secara utuh, dan ini dicapai melalui kurikulum sekolah atau madrasah. Berangkat dari tafsiran tentang kurikulum yang bersifat luas, tidak hanya sekedar mata pelajaran (*courses*), tetapi meliputi semua kegiatan dan pengalaman yang menjadi tanggung jawab sekolah yang menyelenggarakan pembelajaran. Karena itu, tidak ada pemisahan antara kegiatan intrakurikuler, kokurikuler, dan ekstrakurikuler. Semuanya sudah tercakup dalam pengertian kurikulum. Pelaksanaan kurikulum tidak dibatasi hanya pada keempat dinding kelas saja, melainkan dilaksanakan di dalam dan di luar kelas sesuai dengan tujuan atau kompetensi yang hendak dicapai.

Dalam pembelajaran di sekolah juga kurikulum tersembunyi atau *hidden curriculum* Kurikulum terjadi dari segala sesuatu yang mempengaruhinya mungkin dari pribadi guru, dari siswa sendiri, dari staf pegawai sekolah/madrasah, kepala sekolah/madrasah, atau suasana tempat sekolah/madrasah itu berada. Kurikulum tersembunyi ini terjadi ketika berlangsungnya kurikulum atau dalam kurikulum aktual. Sebagai contoh: Kebiasaan guru datang tepat waktu ketika mengajar di kelas, akan menjadi kurikulum tersembunyi yang akan berpengaruh kepada pembentukan

kepribadian peserta didik. Kurikulum tersembunyi ini sangat kompleks, sehingga sukar diketahui dan dinilai.

B. Fungsi dan Peran Kurikulum Pendidikan di Sekolah

Kurikulum dalam pendidikan mempunyai beberapa fungsi-fungsi, terutama kepada beberapa pihak yang sangat urgen dalam menyelenggarakan pendidikan di sekolah.

1. Fungsi Kurikulum bagi Sekolah

Kurikulum sekolah dasar berfungsi bagi sekolah dasar, kurikulum SMA berfungsi bagi SMA dan sebagainya. Fungsi kurikulum untuk sekolah bersangkutan sekurang-kurangnya memiliki dua fungsi:

- a. Sebagai alat untuk mencapai tujuan-tujuan yang diinginkan. Kurikulum suatu sekolah atau madrasah pada dasarnya merupakan suatu alat atau upaya untuk mencapai tujuan pendidikan yang diinginkan oleh sekolah atau madrasah yang bersangkutan. Tujuan institusional SMA/MA berbeda dengan tujuan institusional SMK/MAK, walaupun keduanya sama-sama SLTA. SMA/MA tidak bisa menggunakan kurikulum SMK/MAK atau sebaliknya. Walaupun dalam hal tersebut mungkin ada materi pembelajaran SMK/MAK berbeda, sedangkan kurikulum merupakan instrumental input (masukan alat untuk mencapai tujuan pendidikan).
- b. Sebagai pedoman dalam mengatur segala kegiatan pendidikan setiap hari.

Kurikulum suatu sekolah atau madrasah berisi uraian tentang jenis-jenis program apa yang diselenggarakan di sekolah atau di madrasah tersebut, bagaimana menyelenggarakan setiap jenis program, siapa yang bertanggung jawab dalam penyelenggaraannya dan perlengkapan apa yang dibutuhkan. Atas dasar itu sekolah atau madrasah akan dapat merencanakan secara lebih tepat tentang apa yang diperlukan untuk mencapai tujuan sekolah itu.

2. Fungsi Kurikulum bagi Guru

Kurikulum sebagai alat pedoman bagi guru dalam melaksanakan program pembelajaran dalam rangka mencapai tujuan pendidikan atau tujuan sekolah/madrasah dimana guru itu mengajar. Sejalan dengan penerapan manajemen pendidikan berbasis sekolah/madrasah, guru tidak hanya berfungsi sebagai pelaksana kurikulum tetapi juga sebagai perancang dan penilai kurikulum itu sendiri. Dengan demikian, guru selalu dituntut untuk meningkatkan kemampuannya sesuai dengan perkembangan kurikulum, perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta perkembangan masyarakat. Oleh karena itu, penguasaan kurikulum bagi guru merupakan suatu hal yang mutlak dan menjadi kewajibannya.

3. Fungsi Kurikulum bagi Kepala Sekolah

Kepala sekolah dan madrasah selaku penanggung jawab seluruh penyelenggaraan pendidikan di sekolah dan madrasah memegang peranan strategis dalam mengembangkan kurikulum di sekolah dan madrasah. Salah satu dimensi tugas kepala sekolah dan madrasah melaksanakan supervisi. Kepala sekolah sebagai supervisor dimaksudkan untuk meningkatkan pengawasan dan pengendalian terhadap pelaksanaan kurikulum dan proses pembelajaran. Kepala sekolah sebagai supervisor bertugas mengatur seluruh aspek kurikulum yang berlaku di sekolah agar dapat memberikan hasil yang sesuai dengan target yang telah ditentukan. Aspek-aspek kurikulum yang harus dikuasai oleh kepala sekolah sebagai supervisor adalah materi pelajaran, proses pembelajaran, evaluasi kurikulum, pengelolaan kurikulum, dan pengembangan kurikulum.

Untuk mengetahui seberapa jauh guru mampu melaksanakan kurikulum dan pembelajaran, secara berkala kepala sekolah dan madrasah perlu melaksanakan kegiatan supervisi, yang dapat dilakukan melalui kegiatan kunjungan kelas untuk mengamati proses pembelajaran secara langsung, terutama dalam pemilihan dan penggunaan metode, media yang digunakan dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran (E. Mulyasa, 2004). Dari hasil supervisi ini, dapat diketahui kelemahan sekaligus keunggulan guru dalam melaksanakan pembelajaran, tingkat penguasaan kompetensi guru yang bersangkutan, selanjutnya diupayakan solusi, pembinaan dan tindak lanjut tertentu sehingga guru dapat memperbaiki kekurangan yang ada sekaligus mempertahankan keunggulannya dalam melaksanakan pembelajaran.

Jones, dkk. sebagaimana dikutip Sudarwan Danim (2002) bahwa "menghadapi kurikulum yang berisi perubahan-perubahan yang cukup besar dalam tujuan, isi, metode dan evaluasi pengajarannya, sudah sewajarnya kalau para guru mengharapkan saran dan bimbingan dari kepala sekolah mereka". Dari ungkapan ini, mengandung makna bahwa kepala sekolah harus betul-betul menguasai tentang kurikulum sekolah. Mustahil seorang kepala sekolah dapat memberikan saran dan bimbingan kepada guru, sementara dia sendiri tidak menguasainya dengan baik.

Dari uraian di atas dapat dipahami bahwa peran utama kepala sekolah sebagai supervisor terkait dengan pelaksanaan kurikulum adalah menyusun dan melaksanakan program supervisi pendidikan serta memanfaatkan hasilnya yang diwujudkan dalam program supervisi kelas, kegiatan ekstra kurikuler, serta peningkatan kinerja tenaga kependidikan dalam upaya pengembangan sekolah.

Kepala sekolah memiliki tanggung jawab dalam kurikulum baik dalam kedudukannya sebagai seorang Administrator maupun Supervisor. Fungsi kurikulum bagi kepala sekolah antara lain adalah:

- a. Sebagai pedoman dalam memperbaiki situasi belajar, sehingga lebih kondusif, dan untuk menunjang situasi belajar ke arah yang lebih baik.
- b. Sebagai pedoman dalam memberikan bantuan kepada pendidik (guru) dalam memperbaiki situasi belajar.
- c. Sebagai pedoman dalam mengembangkan kurikulum, serta dalam mengadakan evaluasi kemajuan kegiatan pembelajaran.
- d. Bagi kepala sekolah, kurikulum berfungsi untuk menyusun perencanaan dan program sekolah. Dengan demikian, penyusunan kalender sekolah, pengajuan sarana dan prasarana sekolah kepada Komite Sekolah dan madrasah, penyusunan berbagai kegiatan sekolah dan madrasah baik yang menyangkut kegiatan ekstrakurikuler dan kegiatan-kegiatan lainnya, harus didasarkan pada kurikulum.
- e. Kurikulum merupakan pedoman atau alat bagi kepala sekolah dan madrasah untuk mengukur keberhasilan program pendidikan di sekolah dan madrasah yang ia pimpin.

Kepala sekolah dan madrasah dituntut memahami kurikulum, dengan demikian ia akan dapat mengontrol, apakah kegiatan proses kurikulum yang berlaku telah dilaksanakan sebagaimana yang diharapkan. Bila ada penyimpangan dalam hal tertentu yang berkaitan dengan pelaksanaan kurikulum akan segera dapat dideteksi dan diantisipasi pemecahannya.

4. Fungsi Kurikulum bagi Pengawas

Bagi pengawas (baik sebagai pengawas/supervisor atau pengawas dalam jabatan fungsional), fungsi kurikulum dijadikan sebagai pedoman, patokan atau ukuran dalam menctapkan bagian mana yang memerlukan perbaikan dan penyempurnaan dalam usaha pelaksanaan fungsinya apabila ia memahami kurikulum. Seorang pengawas yang tidak memahami kurikulum, bagaimana ia dapat memberikan bimbingan ke arah yang tepat dalam pelaksanaan di lapangan atau di sekolah/madrasah.

Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Republik Indonesia Nomor 21 Tahun 2010 Tentang Jabatan Fungsional Pengawas Sekolah dan Angka Kreditnya, Tugas Pokok Pengawas Sekolah adalah melaksanakan tugas pengawasan akademik dan manajerial pada satuan pendidikan yang meliputi penyusunan program pengawasan, pelaksanaan pembinaan, permantauan pelaksanaan 8 (delapan) Standar Nasional Pendidikan (SNP), penilaian, pembimbingan dan pelatihan profesional guru, evaluasi hasil pelaksanaan program pengawasan. Dalam melaksanakan tugas pengawasan akademik, pengawas sekolah dan madrasah yaitu melaksanakan pengawasan terhadap pelaksanaan kurikulum, pelaksanaan pembelajaran.

Bagi pengawas, kurikulum akan berfungsi sebagai panduan dalam melaksanakan supervisi. Dengan demikian, dalam proses pengawasan para pengawas akan dapat menentukan apakah program sekolah dan madrasah termasuk pelaksanaan proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru sudah sesuai dengan tuntutan kurikulum atau belum, sehingga berdasarkan kurikulum itu juga pengawas dapat memberikan saran.

Bagi para pengawas, fungsi kurikulum dapat dijadikan sebagai pedoman, patokan, atau ukuran dan menetapkan bagaimana yang memerlukan penyempurnaan atau perbaikan dalam usaha pelaksanaan kurikulum dan peningkatan mutu pendidikan.

Dalam rangka pengembangan kurikulum di sekolah dan madrasah sesuai dengan manajemen berbasis sekolah dan madrasah diserahkan kepada sekolah dan madrasah masing-masing. Dalam penyusunan dan pengembangan kurikulum di satuan pendidikan baik sekolah maupun madrasah, pengawas sekolah dan madrasah memiliki fungsi (1) membimbing guru dalam menyusun silabus tiap mata pelajaran dalam rumpun mata pelajaran yang relevan di sekolah dan madrasah yang sejenis berdasarkan standar isi, standar kompetensi/standar isi dan kompetensi dasar, dan prinsip-prinsip pengembangan KTSP atau K13, (2) membimbing guru dalam menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) untuk tiap mata pelajaran dalam rumpun mata pelajaran yang relevan di sekolah menengah yang sejenis.

5. Fungsi Kurikulum bagi Sekolah di Atasnya

Kurikulum Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah (SD/Mib) berfungsi bagi penyusunan kurikulum SMP/MTs, kurikulum SMP/MTs berfungsi bagi penyusunan kurikulum SMA/MA, demikian juga fungsi bagi Perguruan Tinggi dan seterusnya. Ada dua fungsi yang dapat ditinjau, yaitu:

a. Pemeliharaan Keseimbangan Proses Pendidikan

Dengan mengetahui kurikulum yang digunakan oleh suatu sekolah dan madrasah tertentu, sekolah dan madrasah pada tingkat di atasnya dapat mengadakan penyesuaian di dalam kurikulum sebagai berikut: 1) Bila sebagian kurikulum sekolah dan madrasah tersebut telah dibelajarkan pada sekolah serta madrasah yang berada di bawahnya, maka sekolah dan madrasah dapat meninjau kembali perlu tidaknya bagian tersebut dibelajarkan lagi. 2) Bila kecakapan-kecakapan tertentu yang dibutuhkan untuk mempelajari kurikulum suatu sekolah dan madrasah yang berada di bawahnya, maka sekolah serta madrasah dapat mempertimbangkan untuk suatu program kecakapan itu ke dalam kurikulumnya.

b. Penyiapan Tenaga Guru

Perguruan tinggi Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan (LPTK) seperti FKIP/STKIP dan Jurusan Tarbiyah bertugas menyiapkan tenaga guru bagi sekolah dan madrasah yang berada di bawahnya, maka perlu sekali perguruan tinggi LPTK itu mengetahui kurikulum sekolah dan madrasah yang berada di bawahnya, baik menyangkut isi program, organisasi maupun pembelajarannya. Sebagai ilustrasi, bila pada kurikulum SMP/MTs telah diperkenalkan mata pelajaran muatan lokal. Tentunya kurikulum di FKIP/STKIP Tarbiyah yang lulusannya dipersiapkan untuk jadi guru SMP/MTs hendaknya disesuaikan dengan pendekatan yang berlaku di SMP/MTs. Bila pelaksanaan kurikulum SMA/MA menggunakan sistem guru mata pelajaran maka program LPTK yang mempersiapkan guru SMA/MA hendaknya diarahkan untuk mempersiapkan guru mata pelajaran dan bukan guru kelas. Demikian pula apabila pelaksanaan kurikulum di SD/MI menggunakan guru kelas, maka program studi PGSD/MI di LPTK berorientasi pada penyiapan guru kelas bukan guru mata pelajaran.

6. Fungsi Kurikulum bagi Masyarakat dan Pengguna Lulusan

Kurikulum suatu satuan pendidikan berfungsi bagi masyarakat dan pihak pengguna lulusan satuan pendidikan tersebut. Dengan mengetahui kurikulum tingkat satuan pendidikan, masyarakat dan pengguna lulusan dapat ikut memberi bantuan guna memperlancar pelaksanaan program pendidikan yang membutuhkan kerja sama dengan pihak orang tua. Masyarakat dan pengguna lulusan dapat pula memberikan kritik atau saran yang membangun dalam rangka penyempurnaan program pendidikan di tingkat satuan pendidikan agar lebih serasi dengan kebutuhan masyarakat. Selain itu suatu sekolah dan madrasah sebagai satuan pendidikan berfungsi menyiapkan calon tenaga kerja dalam bidang tertentu.

Instansi pengguna lulusan perlu mengenal kurikulum yang ditempuh calon tenaga kerja pada lembaga pendidikan yang mempersiapkannya. Pemanfaatan calon tenaga kerja akan mudah dan saling membantu kedua belah pihak apabila instansi atau perusahaan dan lembaga pendidikan telah memperoleh kejelasan informasi dan jalinan kerja sama yang baik. Dengan perkataan lain kurikulum satuan pendidikan hendaknya relevan dengan kebutuhan masyarakat dan dunia pekerjaan.

Selain fungsi-fungsi tersebut, kurikulum juga memiliki fungsi-fungsi lain sebagai berikut: (1) penyesuaian (*the adjustive of adaptive function*) yaitu kemampuan menyesuaikan diri terhadap lingkungan secara keseluruhan; (2) pengintegrasian (*the integrating function*) yaitu mendidik pribadi yang terintegrasi dengan masyarakat; (3) diferensiasi (*the diffrensiating function*) yaitu memberikan pelayanan terhadap perbedaan-perbedaan perorangan dalam

masyarakat; (4) persiapan (*the propaedeutic function*) yaitu mempersiapkan siswa untuk dapat melanjutkan studi ke jenjang yang lebih tinggi untuk suatu jangkauan yang lebih jauh; (5) pemilihan (*the selective function*) yaitu memberikan kesempatan kepada seseorang untuk memilih apa yang diinginkannya dan menarik perhatiannya dan (6) diagnostik (*the diagnostic function*) yaitu membantu siswa memahami dan menerima dirinya sehingga dapat mengembangkan semua potensi yang dimilikinya (Alexander Inglis: 1918).

Kurikulum sebagai program pendidikan dan pembelajaran yang telah direncanakan secara sistematis, disamping memiliki fungsi-fungsi sebagaimana diuraikan di atas juga mengemban peranan yang sangat penting bagi pendidikan para siswa, Menurut Hamalik (2007) sekurang-kurangnya ada tiga peranan kurikulum yaitu; (1) peranan konservatif yakni mentransmisikan dan menafsirkan warisan sosial kepada generasi muda; (2) peranan kritis atau evaluatif yaitu aktif berpartisipasi dalam kontrol sosial dan menekankan pada unsur berpikir kritis dan (3) peranan kreatif yaitu mencipta dan menyusun sesuatu yang baru sesuai dengan kebutuhan masa sekarang dan masa mendatang dalam secara seimbang masyarakat. Ketiga peranan tersebut berjalan dalam arti terdapat keharmonisan di antara ketiganya. Dengan demikian kurikulum akan dapat memenuhi tuntutan waktu dan keadaan dalam membawa para peserta menuju kepada kebudayaan dan peradaban masa depan.